



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4428-4442

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Judi Online dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan pada Masyarakat di Desa Banyuasih Kabupaten Karawang

Rudi Setyono, Ujang Suherman, Thomas Nadeak

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

mn22.rudisetyono@mhs.ubpkarawang.ac.id, ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id, thomasnadeak@ubpkarawang.ac.id

Abstract

The rapid transformation of digital technology has shifted social behavior paradigms, marked by the rise of online gambling phenomena and evolving lifestyles. These changes systematically hold the potential to influence the stability of individual financial behavior in both urban and rural areas. However, the extent to which online gambling and lifestyle determine rural financial behavior remains a discourse requiring in-depth investigation. This study aims to analyze the influence of online gambling and lifestyle on the financial behavior of the community in Banyuasih Village, Karawang Regency. Employing a quantitative approach with a causal method, data were gathered from 94 respondents selected through a simple purposive sampling technique. The research instrument, consisting of Likert-scale questionnaires, was analyzed using multiple linear regression via SPSS software. The results partially reveal that online gambling does not exert a significant influence on the community's financial behavior. Conversely, lifestyle is proven to have a positive and highly significant impact on financial behavior. Nonetheless, simultaneous testing confirms that online gambling and lifestyle collectively contribute significantly to the financial behavior patterns of the Banyuasih Village community. These findings underscore that lifestyle plays a far more dominant role in shaping the financial characteristics of rural communities compared to the impact of online gambling activities.

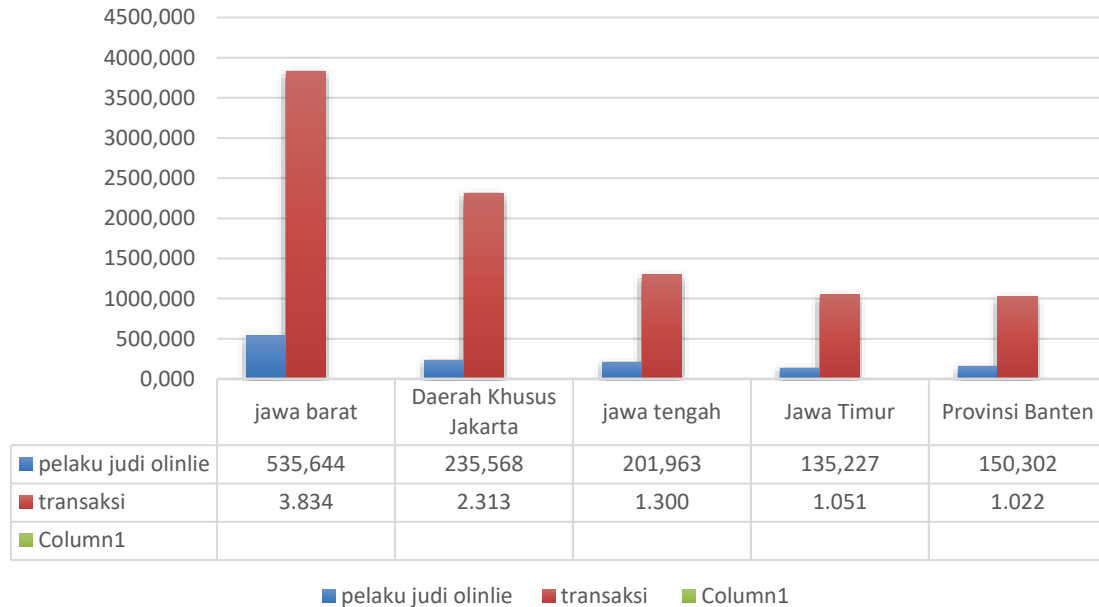
Keywords: Online Gambling, Lifestyle, Financial Behavior, Village Community.

1. Pendahuluan

Kemajuan era digital saat ini membawa banyak perubahan di tengah masyarakat, salah satunya adalah maraknya praktik judi online. Mirisnya, tidak sedikit orang yang kini menganggapnya sebagai jalan pintas untuk mencari penghasilan instan. Padahal, kebiasaan ini membawa dampak buruk yang sangat nyata, terutama risiko kecanduan yang pada dasarnya merupakan bentuk gangguan mental dan membutuhkan penanganan khusus. Lebih jauh lagi, kecanduan ini memicu berbagai masalah sosial di kehidupan sehari-hari, mulai dari waktu yang terbuang sia-sia, terlantarnya keluarga, hingga jeratan utang. Akar dari penelantaran keluarga ini sering kali bermula dari minimnya pemahaman tentang manajemen keuangan dasar. Karena tidak terbiasa mencatat arus kas seperti rincian belanja harian maupun bulanan pelaku judi online akhirnya kehilangan kendali atas prioritas pengeluaran wajib untuk rumah tangganya. Situasi ini menjadi semakin fatal ketika dorongan untuk terus berjudi membuat mereka mengabaikan berbagai tagihan, yang pada akhirnya menyeret mereka ke dalam siklus utang yang terus menumpuk (Kiko Armenita Julito, 2023). Sebagai bentuk respons terhadap hal tersebut, muncul sebuah tren gaya hidup yang berusaha membendung derasnya arus konsumerisme akibat berbagai kemudahan teknologi saat ini, yaitu gaya hidup minimalis. Mereka yang menerapkan prinsip ini secara sadar menekan keinginan untuk terus berbelanja atau mengonsumsi barang secara berlebihan. Sebagai gantinya, mereka lebih memilih untuk merawat dan mengoptimalkan fungsi dari barang-barang yang sudah mereka miliki secara maksimal. (Rahmalia, 2022).

Di Indonesia, praktik judi online kini telah membesar menjadi sebuah krisis sosial dan ekonomi yang cukup rumit. Merujuk pada laporan resmi Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) tahun 2023, skala permasalahan ini terbukti sangat signifikan, dengan catatan lebih dari 2,19 juta penduduk telah terjerat dalam aktivitas tersebut. Bahkan, nilai perputaran uang di dalamnya sangat fantastis, yakni menyentuh triliunan rupiah setiap tahunnya. Bahayanya, kebiasaan ini tidak semata-mata menguras kantong secara finansial, tetapi juga perlahan mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih boros dan sangat bergantung pada hiburan di dunia maya. (Hatimatunnisani et al., 2023). Persoalan ini menuntut perhatian dan kajian yang lebih komprehensif mengingat

eskalasi dampaknya yang kian meluas. Fenomena ini tidak lagi hanya menjadi isu masyarakat urban, melainkan telah merasuk ke kawasan pedesaan, yang dalam hal ini direpresentasikan oleh kondisi di Desa Banyuasih Kabupaten Karawang. Kondisi ini tidak lepas dari akses internet yang makin merata, serta pergeseran kebiasaan keuangan warga yang mulai terbawa arus digitalisasi. Laporan PPAK di tahun 2024 bahkan menunjukkan bahwa Jawa Barat menduduki peringkat teratas dalam hal jumlah pemain dan besaran uang yang berputar dalam praktik perjudian. Detail mengenai hal ini disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peringkat Provinsi dengan Kasus Judi Online Tertinggi Berdasarkan Laporan PPAK 2024
 Sumber: Tempo.Co 2024

Tabel 1. Tingkat pemain Judi Online tiap Kabupaten/Kota di Jawa Barat

Tingkat Kabupaten/Kota	
Kabupaten /Kota	Total Pemain Judol
Kabupaten Bogor	321.589
Kabupaten Bandung	182.450
Karawang	176.808
Kabupaten Bekasi	168.316

Sumber : Tintahijau.com 2025

Data tersebut mengungkapkan bahwa Jawa Barat menduduki peringkat teratas, dengan jumlah pemain mencapai 535.644 orang dan perputaran uang yang menyentuh angka Rp 3,8 triliun. Posisi kedua ditempati oleh DKI Jakarta yang mencatatkan 235.568 pengguna dengan total transaksi sebesar Rp 2,3 triliun. Selanjutnya, Jawa Tengah menyusul di urutan ketiga dengan melibatkan 201.963 orang dan nilai putaran uang sekitar Rp 1,3 triliun. Melengkapi daftar tersebut, Jawa Timur dan Banten berturut-turut berada di posisi berikutnya. Jawa Timur mencatatkan 135.227 pemain dengan transaksi senilai Rp 1,051 triliun, sedangkan Provinsi Banten memiliki 150.302 orang yang terlibat dengan nominal transaksi mencapai Rp 1,022 triliun.

Salah satu fenomena yang terdampak judi online salah satunya pada generasi Gen Z yang berusia 14-31 tahun (Dolot, 2018), yang mudah terpengaruh pada gaya hidup seseorang sehingga menimbulkan rasa penasaran ingin menang dan menghasilkan uang secara cepat, dampak kekalahan pada yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan menimbulkan rasa ingin pinjaman uang online. Studi (Aditia et al., 2024) mengungkapkan bahwa peningkatan penggunaan aplikasi pinjaman online seringkali dikaitkan dengan pendanaan kegiatan judi daring, memperlihatkan lemahnya kontrol perilaku keuangan masyarakat. Di sisi lain, temuan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) pada tahun 2023 mengungkap sebuah fakta yang cukup memprihatinkan. Sekitar 60% masyarakat Indonesia ternyata masih minim pemahaman terkait pengelolaan uang. Akibat rendahnya tingkat melek finansial ini, mereka menjadi sangat rentan terjebak dalam gaya hidup yang boros serta mudah tergiur oleh langkah-langkah keuangan yang hanya mengandalkan untung-untungan (Annisa Laras et al., 2024) lebih lanjut ditambahkan bahwa jeratan judi online secara langsung memicu goyahnya ketahanan finansial keluarga. Selain itu, kondisi ini juga memupuk kebiasaan ingin serba cepat kaya secara instan, khususnya pada kelompok masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Berbagai temuan di lapangan tersebut pada akhirnya membuktikan satu hal: judi online sama sekali bukan sekadar hiburan pengisi waktu luang. Sebaliknya, praktik ini adalah ancaman nyata yang mengacaukan kebiasaan mengelola keuangan di dalam rumah tangga.

Kemampuan memahami dan mengelola keuangan sejatinya merupakan bekal hidup yang sangat mendasar. Keterampilan ini tidak hanya menjadi kunci bagi seseorang untuk meraih kesejahteraan dan menjamin rasa aman secara finansial, tetapi dalam skala yang lebih luas, juga bertindak sebagai fondasi utama untuk mendorong kemajuan ekonomi dan memastikan keberlanjutan pembangunan secara menyeluruh. (Rosmawati et al., 2025) Secara teoritis, perilaku keuangan masyarakat dapat dijelaskan melalui teori perilaku konsumen dan teori literasi keuangan. gaya hidup (lifestyle) berperan sebagai faktor psikologis yang mendorong individu dalam pengambilan keputusan finansial, di mana orientasi pada kesenangan dan status sosial dapat menyebabkan perilaku boros. Dalam konteks gaya hidup, (Affan, 2024) menekankan bahwa gaya hidup konsumtif yang ditopang oleh kemajuan digital dapat memperkuat kecenderungan berjudi karena individu cenderung mencari kesenangan instan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan signifikan antara gaya hidup konsumtif dan kecenderungan berjudi daring yang berimplikasi pada kerentanan ekonomi (Azka Syakira et al., 2024).

Jika dilihat dari kacamata hukum, negara kita melarang keras segala bentuk praktik judi online. Larangan tegas ini bukan sekadar imbauan biasa, melainkan sudah diatur secara jelas dan tertulis di dalam Pasal 303 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) serta Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Nomor 11 Tahun 2008, segala bentuk perjudian berbasis daring dianggap melanggar hukum. Penegakan hukum juga diperkuat melalui Peraturan Kapolri No. 2 Tahun 2023 tentang pemberantasan perjudian online, yang menekankan koordinasi antar lembaga untuk menindak pelaku dan penyelenggara. Menurut (Rahadi, 2024), efektivitas penegakan hukum masih lemah karena belum diimbangi dengan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap literasi digital dan literasi finansial. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan interdisipliner antara ekonomi, sosial, dan hukum dalam memahami pengaruh judi online terhadap perilaku keuangan masyarakat di Karawang. Selama ini, mayoritas penelitian memang lebih banyak menyoroti masalah judi online dari sudut pandang sosial maupun hukum semata. Sayangnya, masih sangat jarang ditemukan kajian yang secara khusus membedah bagaimana gaya hidup seseorang memiliki kaitan erat dengan kebiasaan mereka dalam bermain judi online terhadap perilaku keuangan masyarakat pedesaan masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada generasi muda perkotaan dan kalangan mahasiswa (Budiman et al., 2022), sementara konteks pedesaan dengan karakter ekonomi berbasis agraris dan keterikatan sosial yang kuat belum banyak dieksplorasi.

Selain judi online, *lifestyle* juga membawa perubahan sosial ekonomi di era modern untuk masyarakat secara luas, termasuk di daerah pedesaan. Gaya hidup bisa menentukan perilaku individu bagaimana dalam mengelola keuangan (Pebi Pebrianti et al., 2025) Perubahan tersebut menimbulkan dinamika perilaku keuangan yang kompleks dalam pengambilan keputusan finansial masyarakat desa, sehingga tetap menjadi fenomena yang signifikan dan relevan untuk diteliti (Rodziyah et al., 2024).

Bukti nyata dari kondisi ini juga didukung dari berbagai hasil riset di sejumlah desa di tanah air. Sebagai contoh, sebuah studi di Desa Masalle, Kecamatan Masalle, Kabupaten Enrekang, membuktikan bahwa tingkat pemahaman tentang keuangan dan pilihan gaya hidup sangat menentukan seberapa boros masyarakat setempat. Berdasarkan perhitungan data yang melibatkan 340 warga di wilayah tersebut, terungkap sebuah fakta yang cukup memprihatinkan. Ternyata, gaya hidup yang berjalan tanpa perencanaan yang matang menjadi pendorong utama munculnya kebiasaan belanja yang berlebihan. Ironisnya, perilaku boros ini tetap terjadi meskipun pendapatan warga di desa tersebut sebenarnya tergolong pas-pasan. (Ekonomi Islam et al., 2024). Temuan serupa juga dijumpai di Desa Banyusari. Riset di wilayah tersebut membuktikan bahwa pola hidup masyarakat sangat menentukan bagaimana mereka mengatur jalannya perekonomiannya di dalam rumah. Secara lebih spesifik, gaya hidup ini memberikan andil yang cukup besar yakni sekitar 31,9% dalam memengaruhi cara para perempuan atau ibu rumah tangga dalam mengelola kas keluarga mereka. (Dwi Prasetyo, 2024). Data ini menunjukkan bahwa di konteks pedesaan, pergeseran gaya hidup bukan hanya berdampak pada pola konsumsi, tetapi juga pada cara masyarakat mengelola pendapatan dan keuangan keluarganya.

Situasi yang tak jauh berbeda juga dapat kita saksikan di Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang. Fenomena ini tampak begitu mencolok di kawasan tersebut, teristimewa di kalangan Generasi Z yang pola kesehariannya telah terintegrasi erat dengan arus gaya hidup modern. Jika dibedah dari kacamata ilmu pengetahuan, eratnya kaitan antara gaya hidup dan cara mengatur uang ini sangat sejalan dengan konsep ekonomi perilaku (*behavioral economics*) serta teori budaya konsumen (*consumer culture theory*). Secara sederhana, kedua teori ini menjelaskan bahwa gaya hidup bukanlah sekadar pilihan pribadi, melainkan cerminan dari keinginan untuk diterima secara sosial, nilai-nilai budaya yang dianut, hingga tuntutan dari lingkungan sekitar. Berbagai dorongan inilah yang pada akhirnya sangat memengaruhi bagaimana seseorang, termasuk anak-anak muda tersebut, membuat keputusan dalam mengeluarkan uangnya.

Dalam perspektif *behavioral finance*, preferensi gaya hidup dapat memengaruhi persepsi risiko dan preferensi konsumsi, yang pada akhirnya memodifikasi perilaku pengeluaran, tabungan, dan investasi rumah tangga. Teori ini telah dikembangkan dalam penelitian yang menempatkan gaya hidup sebagai faktor determinan perilaku keuangan individu dan komunitas yang berinteraksi dengan literasi, pendapatan, dan norma social (Rodziyah et al., 2024).

Memang benar bahwa sudah ada sejumlah riset yang menelaah kaitan antara gaya hidup, tingkat pemahaman finansial, dan cara seseorang mengatur uangnya. Namun sayangnya, masih terdapat celah yang cukup besar. Kita masih sangat kekurangan kajian yang secara spesifik menyoroiti dan menyesuaikan masalah ini dengan dinamika kehidupan nyata di lingkungan pedesaan. Banyak studi yang dilakukan memfokuskan pada generasi muda kota, mahasiswa, atau pekerja urban. Namun masih sangat terbatas penelitian yang secara fokus meneliti gaya hidup masyarakat desa sebagai variabel utama yang memengaruhi perilaku keuangan rumah tangga di lingkungan pedesaan Indonesia. Misalnya, sebagian besar studi fokus pada literasi dan gaya hidup di kelompok khusus seperti mahasiswa atau pekerja, sehingga belum cukup menggambarkan fenomena perilaku keuangan di komunitas desa yang memiliki karakter sosial-ekonomi berbeda. Penelitian di Masalle Village merupakan salah satu dari sedikit studi yang memusatkan perhatian pada masyarakat desa, namun masih perlu pengembangan lanjutan untuk menggali variabel tambahan, mekanisme pengaruh, dan variasi lintas wilayah pedesaan di Indonesia (Ekonomi Islam et al., 2024). Keuangan mempengaruhi keputusan investasi, karena mereka yang paham atau pengetahuan keuangannya baik memungkinkan mereka berinvestasi pada saham (Rizal Fauzan Adhima et al., 2024).

Sayangnya, penelitian yang secara khusus mengupas bagaimana jeratan judi online dan gaya hidup berdampak pada kebiasaan keuangan warga di Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang, jumlahnya masih sangat terbatas. Minimnya kajian di lokasi ini tentu menyisakan sebuah ruang kosong atau tanda tanya besar bagi kita. Sebab, hingga saat ini, belum ada bukti nyata di lapangan yang mampu mengukur dengan pasti seberapa kuat pengaruh dari kedua hal tersebut terhadap cara masyarakat desa tersebut dalam mengelola uang mereka sehari-hari.

Berangkat dari rentetan permasalahan tersebut, penelitian ini secara resmi mengangkat judul **“Pengaruh Judi Online dan Lifestyle terhadap Perilaku Keuangan pada Masyarakat di Desa Banyuasih Kabupaten Karawang.”** Lewat kajian ini, diharapkan kita bisa melihat potret nyata di lapangan mengenai seberapa kuat jeratan judi online dan tuntutan gaya hidup dalam mengubah cara masyarakat mengatur uang mereka. Lebih dari sekadar pencapaian akademis, temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu hadir sebagai ruang refleksi yang bermakna, sekaligus sumbangsih pemikiran yang bermanfaat bagi seluruh warga Desa Banyuasih. Tujuannya tak lain agar ke depannya, masyarakat desa bisa lebih cerdas dan bijaksana dalam menata keuangan keluarga, khususnya saat menghadapi derasnya tantangan di era yang serba modern ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. **Mengukur seberapa besar dampak praktik judi online (X1)** terhadap cara masyarakat di Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang dalam mengelola keuangannya (Y).
2. **Menganalisis sejauh mana tren gaya hidup (X2)** memengaruhi kebiasaan finansial atau perilaku keuangan (Y) warga di Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang.
3. **Membuktikan secara langsung keterkaitan antara kebiasaan judi online (X1) dan tuntutan gaya hidup (X2) secara bersama-sama** terhadap pola pengaturan uang (Y) pada masyarakat Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang

2. Tinjauan Pustaka

Judi Online

Penelitian ini berpijak pada teori manajemen keuangan modern yang menyoroti cara individu mengelola pendapatan, pengeluaran, serta investasi demi merengkuh kesejahteraan ekonomi. Lebih jauh, wujud perilaku keuangan tersebut sangat ditentukan oleh kepiawaian seseorang dalam memitigasi risiko, merumuskan keputusan investasi, serta mengendalikan hasrat konsumsi. Dalam konteks masyarakat pedesaan yang mulai terdigitalisasi, kemampuan ini diuji oleh kemudahan akses terhadap hiburan daring seperti judi online (Affan, 2024). Kondisi tekanan keuangan (stres finansial) serta tingkat pemahaman masyarakat terhadap uang (literasi keuangan) memiliki andil yang sangat besar dalam membentengi diri dari kebiasaan keuangan yang buruk. Melalui penelitian ini, ditegaskan kembali bahwa manajemen keuangan yang didasari oleh pemahaman yang matang adalah kunci utama untuk meredam dampak buruk akibat kecanduan judi online (Barone & Graffigna, 2025).

Berdasarkan sudut pandangan di atas, dapat di kesimpulan bahwa kemudahan akses hiburan digital seperti judi online kini menjadi tantangan nyata yang menguji kedewasaan kita dalam mengatur keuangan.

Adapun indikator variabel judi online dari penelitian di adaptasi dari penelitian terdahulu, antara lain (Barone & Graffigna, 2025) indikator tersebut meliputi :

1. Frekuensi berjudi, yaitu untuk mengetahui berapa sering seorang berjudi
2. Jumlah uang yang dipertaruhkan, yaitu berapa banyak uang yang dihabiskan untuk berjudi.
3. Ekspektasi berlebihan untuk menang, yaitu keyakinan berlebihan seseorang bahwa judi akan membawa keuntungan.

Lifestyle

Menghubungkan konsep gaya hidup dengan perilaku keuangan. Teori ini merujuk pada (Arslan İnci Oya Coşkun, n.d.) pandangan tersebut mengartikan gaya hidup sebagai gabungan antara rutinitas harian dan nilai-nilai pribadi yang secara langsung memandu seseorang dalam mengambil keputusan untuk berbelanja atau mengonsumsi sesuatu. Dalam era digital, gaya hidup yang berorientasi pada hiburan daring cenderung meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif. menunjukkan bahwa digital *lifestyle* dan perilaku konsumtif mahasiswa yang terpapar judi online mengarah pada gangguan keseimbangan keuangan pribadi (Affan, 2024).

Adapun indikator variabel *lifestyle* dari penelitian di adaptasi dari penelitian terdahulu, antara lain (Arslan İnci Oya Coşkun, n.d.) indikator tersebut meliputi :

1. **Aktivitas (Activities):** Merujuk pada beragam kegiatan rutin yang biasa dikerjakan seseorang dalam menjalani kehidupan mereka setiap harinya. Minat (*Interests*), Hal-hal yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh individu.
2. **Opini (Opinions),** yaitu Pandangan, sikap, dan penilaian individu terhadap diri sendiri dan lingkungannya yang mempengaruhi konsumsi dan pembelian.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan pada dasarnya menggambarkan kaitan nyata yang ditemukan antarberbagai unsur dalam suatu penelitian. Berbagai riset mutakhir turut mengonfirmasi adanya korelasi yang kuat antara jerat judi *online*, gaya hidup konsumtif, serta rekam jejak seseorang dalam mengambil keputusan finansialnya.

(Kiko Armenita Julito, 2023) Dalam temuannya, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kebiasaan judi online dan pilihan gaya hidup memberikan dampak yang sangat nyata terhadap cara seseorang mengelola uang, khususnya bagi mereka yang pemahaman keuangannya masih minim. Di sini, tingkat literasi atau pemahaman finansial berfungsi sebagai faktor penentu (moderasi) yang memperparah dampak buruk dari perilaku boros terhadap manajemen keuangan seseorang. (Watanapongvanich et al., 2022) sebuah studi yang membedah kaitan antara pemahaman finansial dan kebiasaan berjudi di Amerika Serikat mengungkapkan sebuah fakta penting. Terungkap bahwa orang-orang yang pemahaman keuangannya masih dangkal memiliki kecenderungan lebih

tinggi untuk terjerumus dalam perjudian, yang pada akhirnya membuat mereka kewalahan dalam mengatur kondisi ekonominya. (Buchanan et al., 2020) menyoroti korelasi antara stres keuangan, literasi, dan perilaku berjudi online, di mana individu yang tidak mampu mengelola pendapatan cenderung mencari “pelarian finansial” melalui judi daring. (Putri, 2024) menambahkan perspektif ekonomi Islam bahwa iklan judi online memperkuat perilaku konsumtif, menurunkan stabilitas keuangan, dan melemahkan kesadaran sosial terhadap risiko finansial.

Adapun indikator variabel perilaku keuangan dari penelitian di adaptasi dari penelitian terdahulu, antara lain (Kiko Armenita Julito, 2023) indikator tersebut meliputi :

1. **Pencatatan Pengeluaran:** Menyangkut kebiasaan seseorang dalam mendokumentasikan setiap uang yang dikeluarkan, baik untuk kebutuhan belanja harian maupun anggaran bulanan.
2. **Penyediaan Dana Darurat:** Menggambarkan kesiapan seseorang dalam menyisihkan dana khusus guna menghadapi kebutuhan hidup yang muncul secara tiba-tiba atau tidak terduga.
3. **Menabung Secara Rutin:** Mencerminkan kedisiplinan dan keinginan kuat seseorang untuk menyisihkan sebagian penghasilannya secara berkala demi masa depan.

3. Metode Penelitian

Dari kacamata metodologi, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk membedah hubungan sebab-akibat antarvariabel. Melalui desain ini, setiap keterkaitan akan diuji dan dibuktikan validitasnya secara empiris. Melalui metode ini, tujuannya adalah untuk membuktikan apakah praktik judi online serta pilihan gaya hidup (sebagai variabel bebas) memang menjadi pendorong utama yang memengaruhi cara pengelolaan uang (sebagai variabel terikat) pada masyarakat Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang, khususnya di kalangan Generasi Z. Menurut (suyono, 2019) Penelitian ini menggunakan metode verifikatif untuk membuktikan keabsahan suatu teori atau dugaan awal (hipotesis). Proses pengujiannya dilakukan dengan cara mencocokkan teori tersebut dengan bukti-bukti nyata serta data faktual yang ditemukan langsung di lapangan.

Populasi target dalam studi ini adalah 2.839 jiwa yang terklasifikasi sebagai Generasi Z (usia 14–31 tahun) di Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang. Untuk memastikan proporsionalitas sampel terhadap total populasi, ukuran sampel ditarik menggunakan formula Slovin dengan ambang batas toleransi kesalahan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dalam rumus tersebut, setiap simbol mewakili komponen berikut:

- **n** melambangkan jumlah sampel yang akan diteliti.
- **N** menunjukkan total keseluruhan anggota populasi.
- **e** merupakan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) yang ditetapkan.

$$n = \frac{2.839}{1 + (2.839 \times 0,1^2)} = \frac{2.839}{30} = 94$$

Berpijak pada hasil perhitungan tersebut, penelitian ini menetapkan 94 individu sebagai sampel penelitian. Adapun untuk proses seleksi respondennya, peneliti mengadopsi teknik *purposive sampling* agar penentuan subjek lebih terarah dan sesuai dengan parameter yang dibutuhkan. Metode ini sengaja dipilih guna memastikan penarikan sampel tidak berlangsung secara acak, melainkan dipandu oleh kriteria dan pertimbangan khusus yang berpijak teguh pada tujuan penelitian. (suyono, 2019), yaitu pengambilan sampel melalui kuisioner berdasarkan umur 14-31 tahun.

Secara operasional, penelitian ini bersandar pada dua jenis sumber informasi, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer dilakukan secara empiris di lapangan melalui kuesioner. Respons dari setiap partisipan diukur menggunakan instrumentasi Skala Likert lima poin, dengan spektrum nilai dari angka 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju)".

2. Data sekunder dihadirkan sebagai pilar pendukung penelitian, yang diinventarisasi dari pelbagai literatur ilmiah mencakup buku, jurnal, dan hasil studi terdahulu yang sejalan dengan topik pembahasan.

Pengolahan data secara komprehensif dilakukan melalui uji Regresi Linear Berganda berbantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Namun, sebelum masuk ke analisis inti, data akan melewati serangkaian pengujian terlebih dahulu guna menjamin keakuratannya, yaitu:

1. Pengujian Instrumen: Tahapan ini mencakup pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas, yang secara khusus diimplementasikan untuk memastikan tingkat presisi serta konsistensi instrumen penelitian serta keandalan (konsistensi) kuesioner sebagai perangkat utama pengumpulan data.
2. Uji Asumsi Klasik: Sebagai prasyarat kelayakan model, penelitian ini turut menyertakan serangkaian uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Prosedur ini mutlak dilakukan guna mengonfirmasi bahwa model regresi yang dihasilkan benar-benar valid, tidak bias, dan memenuhi kaidah ketat ekonometrika.
3. Uji Hipotesis: Tahapan ini meliputi pengujian signifikansi pengaruh secara simultan, yang diiringi dengan estimasi Koefisien Determinasi (R^2). Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangsih variabel bebas dalam menjelaskan dinamika perubahan pada variabel terikat.

Sebagai perangkat pengukuran utama, penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang mengadopsi format penilaian Skala Likert (1–5). Kuesioner tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan tiga variabel utama, yaitu judi online, gaya hidup (*lifestyle*), serta perilaku keuangan. Untuk menjamin ketepatan ukurnya, setiap variabel telah dijabarkan ke dalam dimensi dan indikator yang lebih detail, sebagaimana yang tercantum dalam tabel operasional variabel penelitian.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Judi Online (X_1)	Frekuensi berjudi	berapa sering seorang berjudi	Skala Likert 1-5
	Jumlah uang yang dipertaruhkan	uang yang dihabiskan untuk berjudi.	
	Ekspektasi berlebihan untuk menang	keyakinan berlebihan seseorang bahwa judi akan membawa keuntungan.	
<i>Lifestyle</i> (X_2)	Aktivitas (<i>Activities</i>)	kegiatan yang sering dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari.	Skala Likert 1-5
	Minat (<i>Interests</i>)	Hal-hal yang menarik perhatian dan dianggap penting oleh individu.	
	Opini (<i>Opinions</i>)	Pandangan, sikap, dan penilaian individu terhadap diri sendiri dan lingkungannya yang mempengaruhi konsumsi dan pembelian.	
Perilaku Keuangan (Y)	Mencatat pengeluaran	mencatat pengeluaran belanja harian dan bulanan.	Skala Likert 1-5
	Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	menyiapkan dana tak terduga dalam kebutuhan hidup	
	Menabung secara periodic	keinginan seseorang dalam menabung.	

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas

Rincian statistik mengenai tingkat validitas dari keseluruhan variabel dalam studi ini dapat dicermati secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Hitung	Tabel	Keterangan
Judi Online (X1)	X1. 1	0,941	0.199	Valid
	X1. 2	0,917	0.199	
	X1. 3	0,823	0.199	
	X1. 4	0,886	0.199	
	X1. 5	0,830	0.199	
	X1. 6	0,914	0.199	
	X1. 7	0,909	0.199	
	X1. 8	0,670	0.199	
Lifestyle (X2)	X2. 1	0,641	0.199	Valid
	X2. 2	0,717	0.199	
	X2. 3	0,832	0.199	
	X2. 4	0,793	0.199	
	X2. 5	0,809	0.199	
	X2. 6	0,817	0.199	
	X2. 7	0,735	0.199	
	X2. 8	0,843	0.199	
	X2. 9	0,791	0.199	
	X2.10	0,788	0.199	
	X2. 11	0,739	0.199	
	X2. 12	0,757	0.199	
Perilaku Keuangan	Y.1	0,729	0.199	Valid
	Y.2	0,721	0.199	
	Y.3	0,820	0.199	
	Y.4	0,865	0.199	
	Y.5	0,745	0.199	
	Y.6	0,815	0.199	
	Y.7	0,863	0.199	
	Y.8	0,806	0.199	
	Y.9	0,776	0.199	
	Y.10	0,832	0.199	
	Y.11	0,847	0.199	
	Y.12	0,828	0.199	

Sumber : Olah Data SPSS Versi 26,2025

Berdasarkan pengolahan data, penelitian ini menggunakan nilai *r-tabel* sebesar 0,199 pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil pengujian, seluruh butir pernyataan yang mewakili variabel Judi Online (X1), *Lifestyle* (X2), dan Perilaku Keuangan (Y) terbukti mempunyai nilai *r-hitung* yang lebih besar daripada nilai ambang batas tersebut dan dapat dinyatakan valid.

Uji Reabilitas

Distribusi hasil statistik terkait uji reliabilitas dari setiap variabel yang diteliti dapat ditelaah secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items		Keterangan
Judi Online (X1)	0.949	8	0,6	Reliabel
Lifestyle (X2)	0.938	12	0,6	Reliabel
Perilaku Keuangan	0.950	12	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS Versi 26, 2025)

Seluruh variabel yang diteliti terbukti sangat reliabel dan konsisten, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya nilai *Cronbach's Alpha* yakni yang secara keseluruhan berada di atas angka 0,90. Angka ini jauh melampaui batas standar minimal sebesar 0,60, sehingga instrumen penelitian ini masuk dalam kategori sangat reliabel.

Uji Normaitas

Evaluasi terhadap distribusi data dilakukan melalui pendekatan uji statistik inferensial, yakni menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang mencakup variabel Judi Online (X1), *Lifestyle* (X2), serta Perilaku Keuangan (Y). Adapun rincian statistik hasil pengujian tersebut disajikan secara komprehensif pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normaitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual	
N		99	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.98974332	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.069	
	Negative	-.080	
Test Statistic		.080	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.123	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.122	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.114
		Upper Bound	.130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS Versi 26, 2025)

Merujuk pada Tabel 3, hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) untuk *standardized residual* tercatat sebesar 0,123. Mengingat perolehan nilai tersebut melampaui ambang batas signifikansi 0,05 ($0,123 > 0,05$), maka dinyatakan secara meyakinkan bahwa data dalam model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Adapun ringkasan hasil pengujian multikolinieritas tersebut disajikan secara mendetail pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	1.000	1.000
	X2	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS Versi 26, 2025)

Berdasarkan pemaparan Tabel 4, terkonfirmasi bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel Judi Online (X1) dan *Lifestyle* (X2) adalah 1,000, diiringi dengan nilai VIF yang juga berada pada angka 1,000. Angka tersebut secara meyakinkan berada jauh dari batas kritis pengujian ($Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$), sehingga menegaskan bahwa model regresi ini sangat ideal dan tidak memiliki indikasi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan esensial dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melacak ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual antarpengamatan. Mengacu pada standar statistik yang berlaku, model regresi yang tangguh diwajibkan untuk mematuhi asumsi homoskedastisitas, di mana nilai varians residualnya bersifat tetap. Gambaran komprehensif terkait hasil pengujian ini dapat dicermati pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.592	1.627		4.667	<.001
	X1	.010	.066	.014	.144	.886
	X2	-.099	.035	-.273	-2.777	.007

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS Versi 26, 2025)

Hasil uji mengonfirmasi bahwa model regresi ini bersih dari indikasi heteroskedastisitas. Karena nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, yang berarti varians residual tetap stabil di berbagai tingkat pengamatan, sehingga model layak digunakan untuk memprediksi variabel terkait tanpa adanya gangguan ketidaksamaan varians.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Secara lebih komprehensif, rekapitulasi dari hasil estimasi regresi tersebut dipaparkan secara mendalam pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.632	4.092		7.486	<.001		
	X1	-.168	.166	-.092	-1.010	.315	1.000	1.000
	X2	.435	.089	.443	4.870	<.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS Versi 26, 2025)

Berdasarkan serangkaian proses estimasi data yang telah dilakukan, maka struktur model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 30,632 - 0,168X1 + 0,435X2$$

Analisis terhadap angka-angka tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (30,632): Menunjukkan bahwa secara teoritis, jika variabel Judi Online (X1) dan *Lifestyle* (X2) dianggap tidak ada atau bernilai nol, maka tingkat Perilaku Keuangan (Y) masyarakat Gen Z di Desa Banyuasih tetap berada pada skor 30,632.
- Pengaruh Judi Online (X1): Koefisien regresi variabel ini bernilai negatif (-0,168) dari tingkat signifikansi 0,315 (> 0,05). Hal ini memberikan temuan penting secara statistik, Judi Online tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan dalam model ini.
- Pengaruh *Lifestyle* (X2): Berbeda dengan variabel sebelumnya, koefisien gaya hidup bernilai positif (0,435) dengan signifikansi < 0,001 (< 0,05). Hasil analisis tersebut mengukuhkan fakta bahwa gaya hidup menjadi faktor yang berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pembentukan perilaku keuangan. Dengan kata lain, kecenderungan perilaku keuangan seseorang sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia menentukan prioritas gaya hidupnya.
- Variabel Dominan: Dilihat dari nilai *Standardized Coefficients Beta*, variabel *Lifestyle* (0,443) adanya pengaruh yang jauh lebih kuat dibandingkan Judi Online (-0,092).
- Kelayakan Model: Nilai *Tolerance* dan *VIF* yang sempurna di angka 1,000 Kondisi model yang bersih dari masalah multikolinearitas memperkuat validitas hasil analisis inferensial ini. Alhasil, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan sangat kredibel secara ilmiah.

Uji t (uji parsial)

Ringkasan hasil uji t tersebut dipaparkan secara mendetail pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.632	4.092		7.486	<.001
	X1	-.168	.166	-.092	-1.010	.315
	X2	.435	.089	.443	4.870	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS Versi 26, 2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9068>
 Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) di atas memberikan dasar bagi penarikan beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. **Dampak Judi Online (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y):** Variabel Judi Online tidak terbukti memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di Desa Banyuasih, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} -1,010 dan signifikansi 0,315 ($> 0,05$). Fakta ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan dalam judi online bukan merupakan pendorong utama yang menentukan bagaimana Generasi Z di lokasi tersebut mengatur keuangan mereka.
2. **Dampak Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y):** Variabel Gaya Hidup menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,870 dengan nilai signifikansi di bawah 0,001 ($p < 0,05$). Temuan ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan, yang berarti bahwa kecenderungan gaya hidup yang dianut berkontribusi nyata dalam membentuk dan mengubah perilaku finansial masyarakat setempat.

Uji f (Simultan)

Ringkasan hasil uji F tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2056.948	2	1028.474	12.435	<.001 ^b
	Residual	7939.962	96	82.708		
	Total	9996.909	98			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS Versi 26, 2025)

Hasil analisis yang terangkum dalam tabel ANOVA mencatatkan nilai F_{hitung} sebesar 12,435 dengan perolehan signifikansi mencapai $< 0,001$. Fakta bahwa nilai signifikansi ini berada jauh di bawah nilai alfa 0,05 menegaskan bahwa model regresi yang diajukan memiliki daya penjelas yang sangat kuat dan signifikan secara statistik.

Uji Koefisien Determinasi

Sebagai indikator kekuatan model dalam memprediksi variabel dependen, hasil perhitungan koefisien determinasi disajikan secara detail pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.189	9.09439

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (SPSS Versi 26, 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, nilai R menunjukkan angka 0,454 dengan nilai R² sebesar 0,206. Hal ini memberikan gambaran bahwa kombinasi antara variabel Judi Online dan gaya hidup mampu memprediksi perilaku keuangan sebesar 20,6%. Selebihnya, sebanyak 79,4% perubahan perilaku keuangan masyarakat dipicu oleh faktor-faktor eksternal lainnya, termasuk tingkat pendidikan dan literasi finansial, yang memberikan peluang bagi pengembangan penelitian di masa mendatang.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Judi Online terhadap Perilaku Keuangan Pada Masyarakat Di Desa Banyuasih Kabupaten Karawang

Berdasarkan pembuktian hipotesis menunjukkan sebuah fakta menarik, di mana variabel Judi Online (X1) terbukti tidak memiliki dampak yang berarti secara statistik terhadap Perilaku Keuangan (Y) masyarakat Desa Banyuasih. Hal ini memberikan gambaran bahwa dinamika finansial masyarakat setempat cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar aktivitas perjudian digital tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi atau peningkatan aktivitas judi online di wilayah tersebut tidak serta-merta diikuti oleh perubahan pola pengelolaan keuangan masyarakat secara bermakna menurut kacamata statistik. Dengan kata lain, judi online belum terbukti menjadi determinan atau faktor penentu langsung yang menggerakkan perilaku keuangan masyarakat setempat. Secara teoritis, kondisi ini bisa terjadi apabila aktivitas judi online yang dilakukan masih dalam skala kecil (rekreasional) atau karena responden cenderung memisahkan dana judi dari dana kebutuhan pokok mereka (*mental accounting*).

Tidak signifikannya pengaruh judi online dapat diinterpretasikan bahwa praktik judi online di Desa Banyuasih masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi dalam struktur ekonomi rumah tangga masyarakat. Aktivitas tersebut cenderung bersifat sporadis dan tidak menjadi komponen utama pengeluaran keuangan keluarga. Selain itu, kuatnya norma sosial, kontrol keluarga, serta struktur ekonomi pedesaan yang relatif sederhana berfungsi sebagai faktor protektif yang membatasi dampak langsung judi online terhadap pola pengelolaan keuangan masyarakat.

Hasil penelitian ini sama dengan pandangan kontekstual yang dinyatakan oleh Affan (2024). Hal ini memperkuat argumen bahwa faktor Judi Online (X1) tidak berdiri sendiri, melainkan dimediasi oleh kesadaran individu dan tekanan sosial di lingkup pedesaan (Watanapongvanich et al., 2022). Data ini membuktikan bahwa aktivitas perjudian bukan merupakan faktor determinan tunggal dalam perilaku keuangan. Terdapat pengaruh yang jauh lebih kuat dari aspek literasi keuangan serta kondisi struktur sosial-ekonomi individu, yang secara kolektif mendikte bagaimana pola pengelolaan keuangan tersebut terbentuk.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Kiko Armenita Julito, 2023) dan (Buchanan et al., 2020) menyatakan bahwa judi online berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui mekanisme stres finansial, peningkatan utang, dan perilaku konsumtif. Adanya perbedaan konteks sosial dan karakteristik responden, yang mana hasil riset lebih banyak dilakukan pada masyarakat perkotaan dan kelompok mahasiswa dengan intensitas penggunaan teknologi digital yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan di Desa Banyuasih.

Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan Pada Masyarakat Di Desa Banyuasih Kabupaten Karawang

Hasil pengujian secara parsial (uji t) memberikan bukti empiris bahwa variabel *Lifestyle* (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) masyarakat Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kecenderungan gaya hidup yang dianut secara linear berkontribusi terhadap perubahan pola perilaku keuangan masyarakat di wilayah tersebut. Temuan ini menegaskan secara empiris bahwa bagi masyarakat di lokasi penelitian, gaya hidup merupakan faktor yang sangat dominan bahkan lebih kuat dibandingkan pengaruh judi online dalam membentuk pola dan keputusan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk mengikuti tren atau pola konsumsi tertentu memiliki dampak langsung yang sistematis terhadap bagaimana individu mengalokasikan sumber daya finansialnya. Dalam konteks Desa Banyuasih, digitalisasi dan perubahan sosial telah mendorong pergeseran gaya hidup masyarakat menuju pola konsumsi yang lebih modern dan konsumtif, sehingga secara langsung memengaruhi cara masyarakat mengelola pendapatan dan sumber daya keuangan rumah tangga.

Hasil penelitian menurut (Kiko Armenita Julito, 2023), hal ini mempertegas bahwa bagi masyarakat Desa Banyuasih, tekanan untuk mengikuti tren konsumsi memiliki daya paksa yang lebih besar dalam mengubah perilaku keuangan mereka dibandingkan faktor eksternal lainnya seperti aktivitas perjudian. (Moh Affan, 2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup digital dan konsumtif berkontribusi terhadap melemahnya kontrol finansial individu. Selain itu, penelitian (Yosefa Renan Panu, 2024) menegaskan bahwa gaya hidup hedonis memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bagi masyarakat di lokasi penelitian, faktor gaya hidup (*lifestyle*) memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan dibandingkan sekadar faktor kognitif atau pengetahuan keuangan. Hal ini tidak sepenuhnya selaras dengan penelitian (Watanapongvanich et al., 2022) yang menekankan literasi keuangan sebagai determinan utama perilaku keuangan, sementara gaya hidup diposisikan sebagai faktor pendukung.

Pengaruh Judi Online dan *Lifestyle* terhadap Perilaku Keuangan Pada Masyarakat Di Desa Banyuasih Kabupaten Karawang

Beberapa temuan kunci dari hasil olah data penelitian ini adalah:

- Melalui uji t, ditemukan bahwa variabel Judi Online (X_1) tidak memberikan dampak signifikan bagi Perilaku Keuangan (Y), namun variabel *Lifestyle* (X_2) terbukti menjadi motor penggerak yang positif dan sangat signifikan ($p < 0,001$). Secara empiris, hasil ini menegaskan bahwa gaya hidup adalah faktor kunci yang mendikte cara individu mengelola keuangan mereka.
- Secara simultan, uji F membuktikan bahwa kombinasi variabel Judi Online dan *Lifestyle* berpengaruh nyata terhadap Perilaku Keuangan, dengan nilai F_{hitung} 12,435 yang sangat signifikan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun secara individu judi online tidak dominan, perpaduannya dengan gaya hidup tetap memainkan peran penting dalam memengaruhi dinamika keuangan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil studi ini mengonfirmasi bahwa *lifestyle* adalah faktor kunci yang paling signifikan dalam memengaruhi perilaku keuangan di Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang. Dominasi variabel ini menunjukkan bahwa pergeseran pola keuangan masyarakat setempat sangat bergantung pada kecenderungan gaya hidup yang mereka adopsi. Di sisi lain, aktivitas judi online belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun demikian, secara simultan variabel ini tetap memberikan kontribusi kolektif yang memperkuat daya penjas model regresi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan sebuah fenomena sosiologis-ekonomi yang penting: bahwa arus digitalisasi dan modernisasi sosial telah memicu perubahan gaya hidup yang berdampak jauh lebih nyata terhadap pola pengelolaan keuangan masyarakat dibandingkan faktor spekulatif seperti perjudian. Dengan demikian, perilaku keuangan Gen Z di wilayah ini lebih banyak ditentukan oleh dinamika identitas sosial dan pola konsumsi modern daripada dorongan untuk mencari keuntungan instan melalui platform judi online.

5. Kesimpulan

Berdasarkan sintesis hasil analisis data serta pembahasan mendalam mengenai pengaruh Judi Online (X_1) dan *Lifestyle* (X_2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) masyarakat Desa Banyuasih, Kabupaten Karawang, maka diperoleh beberapa simpulan esensial sebagai berikut: **1). Pengaruh Judi Online secara Parsial:** Variabel judi online terbukti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas judi online di wilayah tersebut belum menjadi determinan utama yang mampu mengubah struktur pengelolaan keuangan rumah tangga secara langsung. **2). Pengaruh *Lifestyle* secara Parsial:** Variabel *lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Perubahan gaya hidup yang tercermin melalui dimensi aktivitas, minat, dan opini masyarakat memainkan peran krusial dalam membentuk keputusan finansial harian. **3). Pengaruh secara Simultan:** Secara bersama-sama (simultan), judi online dan *lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. **4). Kontribusi Model dan Faktor Eksternal:** Nilai koefisien determinasi dalam studi ini mengonfirmasi bahwa signifikansi model tetap menyisakan celah bagi pengaruh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan kata lain, model ini menjelaskan sebagian besar variasi, namun bukan merupakan gambaran yang tunggal dan menyeluruh. Perilaku keuangan masyarakat Desa Banyuasih masih sangat dipengaruhi oleh determinan lain yang lebih fundamental, termasuk tingkat pendapatan, edukasi finansial, serta pengaruh lingkungan sosial yang tidak dicakup dalam pemodelan saat ini. Hasil penelitian ini membawa urgensi strategis yang rinciannya dapat ditinjau berdasarkan beberapa aspek fundamental berikut ini: **1). Implikasi Teoretis.** Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah studi perilaku keuangan dengan membuktikan bahwa dalam konteks masyarakat pedesaan, variabel *lifestyle* memiliki daya pengaruh yang lebih dominan dibandingkan faktor spekulatif. Temuan ini memberikan penguatan pada teori *behavioral finance* dengan menekankan bahwa perilaku ekonomi masyarakat desa sangat terpengaruh oleh konstruksi sosial dan budaya lokal yang melekat pada gaya hidup mereka. **2). Implikasi Praktis.** Bagi masyarakat Desa Banyuasih, hasil ini menjadi pengingat akan pentingnya manajemen gaya hidup yang bijak. Meskipun variabel judi online tidak signifikan secara parsial, kewaspadaan terhadap risiko ekonomi jangka panjang tetap harus ditingkatkan sebagai langkah preventif. **3). Implikasi Kebijakan.** Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi

pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih tepat. Edukasi di wilayah pedesaan tidak boleh hanya berfokus pada kampanye anti-judi, melainkan harus menyentuh aspek pembentukan gaya hidup produktif serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak (literasi digital-ekonomi) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **4). Implikasi Akademik.** Secara akademik, penelitian ini membuka ruang bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel-variabel yang memiliki potensi pengaruh pada perilaku keuangan di pedesaan, seperti tingkat pendapatan, latar belakang pendidikan, dan pengaruh norma sosial (*peer pressure*). Pengembangan wilayah penelitian dan diversifikasi metode (seperti metode kualitatif atau *mixed methods*) sangat disarankan untuk memperoleh gambaran fenomena yang lebih holistik dan mendalam.

Referensi

1. Aditia, C., Amirullah, M., & Mumtahaen, I. (2024). Analisis Dampak Praktik Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 142–152. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i2.90>
2. Affan. (2024). Tracing the Consumptive Behavior of Students in Online Gambling: Between Digital Lifestyle and Welfare Challenges. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 08(2), 161–176. <https://doi.org/10.33852/jurnal.v8i1.547>
3. Annisa Laras, Najwa Salvabillah, Cindy Caroline, Jusini Delas H, Farra Dinda, & Mic Finanto. (2024). Analisis Dampak Judi Online di Indonesia. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(2), 320–331. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i2.1304>
4. Arslan İnci Oya Coşkun, E. (n.d.). *Erdal Arslan İnci Oya Coşkun Identity Construction and Tourism Consumption A Grounded Theory Approach*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-19-6402-21>
5. Azka Syakira, N., Fathma Ramadhana, N., Devi Anggita, N., Tsaqifa, T., & Naila Husna, R. (2024). Dampak Konsumerisme Berupa Judi Online di Indonesia: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Mental. *Jurnal Interaktif*, 16(2), 73–79. <https://doi.org/10.21776/ub.interaktif.2024.016.02.3>
6. Barone, C., & Graffigna, G. (2025). Financial Literacy and Economic Attitudes as Protective Factors Against Pathological Gambling? A Systematic Review. In *Journal of Gambling Studies* (Vol. 41, Issue 2, pp. 489–514). Springer. <https://doi.org/10.1007/s10899-025-10375-1>
7. Buchanan, T. W., McMullin, S. D., Baxley, C., & Weinstock, J. (2020). Stress and gambling. In *Current Opinion in Behavioral Sciences* (Vol. 31, pp. 8–12). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2019.09.004>
8. Budiman, R., Romadini, N. A., Herwandi Aziz, M. A., & Pratama, A. G. (2022). The Impact of Online Gambling Among Indonesian Teens and Technology. *IATIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(2), 162–167. <https://doi.org/10.34306/itsdi.v3i2.559>
9. Dolot, A. (2018). The characteristics of Generation Z. *E-Mentor*, 74, 44–50. <https://doi.org/10.15219/em74.1351>
10. Dwi Prasetyo, H. (2024). The Effect of Lifestyle and Financial Literacy on The Financial Management Behavior of Housewives in Banyusari Village. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 1(12), 893–900. <https://doi.org/10.47353/ijema.v1i12.125>
11. Ekonomi Islam, J., Parakkasi, I., & Syatir Sofyan, A. (2024). *AT TAWAZUN Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Masyarakat Desa Masalle*. 4(1). <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/attawazun/index>
12. Hatimatunnisani, H., Nurfadillah, H., Wasti, M., Rika, P., & Maharani, R. (2023). MARAKNYA JUDI ONLINE DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung). *Jurnal Sosio Dan Humaniora (SOMA)*, 2(1), 130–136. <https://doi.org/10.59820/soma.v2i1.124>
13. Kiko Armenita Julito, M. R. (2023). Pengaruh Judi Online dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Pengaruh Judi Online Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi*, 8(2), 34–46.
14. Moh Affan. (2024). Tracing the Consumptive Behavior of Students in Online Gambling: Between Digital Lifestyle and Welfare Challenges. *Tracing the Consumptive Behavior of Students in Online Gambling: Between Digital Lifestyle and Welfare Challenges*, 08(2), 161–176. <https://doi.org/10.33852/jurnal.v8i1.547>
15. Pebi Pebrianti, Ujang Suherman, & Rengga Madya Pranata. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(7). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.7747>
16. Putri, F. (2024). The Role of Islamic Banking in Preventing and Overcoming Online Gambling through the Application of Sharia Principles. *Widya Yuridika: Jurnal Hukum*, 7(3). <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/yuridika/>
17. Rahadi, R. A. (2024). *The Nexus between Illegal Online Loans, Illegal Online Gambling, and the Rise of Sugar Daddy Phenomenon in Indonesia* (Vol. 7).
18. Rizal Fauzan Adhima, Carolyn Lukita, & Thomas Nadeak. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(6). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i6.2047>
19. Rodziyah, F., Yusuf Afandi, T., & Surindra, B. (2024). The Influence Of Lifestyle And Financial Literacy On The Behavior Of Housewives In Badas Village, Kediri District In Using Buy Now Pay Later Services. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 3(1), 178–184.
20. Rosmawati, E., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2025). ANALISIS KETAHANAN KEUANGAN BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN DAN LITERASI DIGITAL PADA UMKM KAWASAN KULINER KERTABUMI. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(3), 3350–3362. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i3.1733>
21. suyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. <https://www.academia.edu/130330390/METODEPENELITIANKUNANTITATIFKUALITATIFDANRandDProfDrSugiyono>
22. Watanapongvanich, S., Khan, M. S. R., Putthinun, P., Ono, S., & Kadoya, Y. (2022). Financial Literacy and Gambling Behavior in the United States. *Journal of Gambling Studies*, 38(2), 445–463. <https://doi.org/10.1007/s10899-021-10030-5>
23. Yosefa Renan Panu. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Prilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4436–4452. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.941>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.9068>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)